

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sering ditemukan di dunia. Prevalensi penderita Diabetes Mellitus semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, *aging*, urbanisasi, dan inaktivitas. Terdapat 194 juta jiwa atau 5,1% dari 3,8 milyar penduduk dunia pada usia 20 - 79 tahun yang menderita Diabetes Mellitus dan pada tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 333 juta jiwa (WHO, 2004). Prevalensi Diabetes Mellitus di dunia mencapai 1,9% dan menjadikan Diabetes Mellitus sebagai penyebab kematian urutan ke-7 dunia. Di Indonesia, terjadi peningkatan jumlah penderita Diabetes Mellitus dalam 10 tahun terakhir yaitu 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta orang tahun 2010 (WHO, 2006).

Menurut Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA), jumlah penderita Diabetes Mellitus di Jawa Timur sebanyak 6% atau 2.248.605 orang dari total jumlah penduduk Jawa Timur sebanyak 37.476.757 orang. Diabetes Mellitus menempati posisi ke 7 dari 10 penyakit terbanyak di Jawa Timur. Daerah yang mempunyai angka Diabetes Mellitus tinggi yaitu Surabaya yang berada di peringkat pertama dengan 14.377 kasus per tahun, disusul Bangkalan 5.388 kasus, Malang 7.534 kasus, dan Lamongan 4.138 kasus (Sensus Penduduk, 2010).

Diabetes Mellitus menjadi sangat penting karena komplikasi yang ditimbulkannya. Komplikasi menahun Diabetes Mellitus terutama didasari oleh adanya kelainan vaskuler yaitu pembuluh darah kecil (mikroangiopati) dan pembuluh darah besar (makroangiopati). Manifestasi

mikroangiopati terutama retinopati diabetik yang dapat mengakibatkan kebutaan, pada ginjal terjadi nefropati diabetik yang akhirnya dapat mengakibatkan gagal ginjal. Makroangiopati dapat bermanifestasi di tungkai bawah yang dapat mempermudah terjadinya ganggren diabetik yang mungkin memerlukan amputasi. Makroangiopati dapat bermanifestasi di pembuluh darah menyebabkan penyakit jantung koroner (PJK). Diabetes Mellitus dan komplikasinya telah menjadi ancaman serius. Penyakit ini membunuh 3,8 juta orang per tahun dan dalam setiap 10 detik seorang penderita akan meninggal karena sebab-sebab yang terkait dengan diabetes (Kariadi, 2001).

Pengelolaan Diabetes Mellitus perlu dilakukan untuk mengatasi komplikasi yang mungkin timbul pada Diabetes Mellitus karena tidak terkontrolnya gula darah. Terdapat 4 pilar utama pengelolaan Diabetes Mellitus yaitu penyuluhan (edukasi), penatalaksanaan diet (perencanaan diet), latihan jasmani, serta melalui pengobatan (Waspadji, 2002). Dengan patuh menjalankan 4 pilar tersebut, pasien akan mampu mencapai kadar gula darah yang terkontrol sehingga komplikasi dapat dihindari (ASKES, tanpa tahun).

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang dibentuk oleh PT ASKES bertujuan untuk menghindari komplikasi yang mungkin timbul karena tidak terkontrolnya kadar gula darah. Program ini meliputi kunjungan ke rumah pasien dengan memberikan edukasi tentang 4 pilar pengelolaan DM. Berdasarkan studi pendahuluan, jumlah penderita diabetes mellitus tipe 2 yang terdaftar pada program PROLANIS terbanyak pada bulan Maret 2013 yaitu di klinik dokter keluarga PT ASKES wilayah Lawang & Singosari sebanyak 358 orang, namun belum pernah dilakukan penelitian mengenai asupan energi pasien dan

ketepatan minum obat dengan kadar gula darah pasien. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat kepatuhan minum obat dan asupan energi terhadap kadar gula darah pasien DM tipe 2 rawat jalan di klinik dokter keluarga Lawang dan Singosari Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan asupan energi dan kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah pasien DM tipe 2 rawat jalan di klinik dokter keluarga Lawang dan Singosari Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan asupan energi dan kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah pasien DM tipe 2 rawat jalan di klinik dokter keluarga Lawang dan Singosari Kabupaten Malang

1.3.2 Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui asupan energi yang dikonsumsi pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di klinik dokter keluarga Lawang dan Singosari Kabupaten Malang
- b. Mengetahui kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di klinik dokter keluarga Lawang dan Singosari Kabupaten Malang
- c. Mengetahui kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di klinik dokter keluarga Lawang dan Singosari Kabupaten Malang

- d. Menganalisis hubungan asupan energi dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di klinik dokter keluarga Lawang dan Singosari Kabupaten Malang
- e. Menganalisis hubungan asupan energi dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di klinik dokter keluarga Lawang dan Singosari Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik :

Hasil penelitian ini pada akhirnya akan menambah pengetahuan dan wawasan serta bahan evaluasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk terapi penanganan diabetes mellitus.

1.4.2 Manfaat Praktis :

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien, sehingga dapat dijadikan alternative lain untuk mengontrol kadar glukosa darah pasien.